

# BAHASA ARAB BAKU DAN MODERN / AL-'ARABIYAH AL-MU'ASHIRAH (Sebuah Alternatif)

R. Taufikurrahman

(STAIN Pamekasan, email: abuaulady4@gmail.com)

## Abstract:

Among as many as the problem of Arabic learning is availability of textbook to language learner itself. Not only that, more than that the textbook must answer the problem of language that is faced, and the material authenticity be the main review. The book "Bahasa Arab Baku dan Modern" by Prof. DR. Eckehard Schulz is one of Arabic textbook that is written by the author to answer the problem of language which is faced by Arabic learner that is related with four skills in language with short time, and with up dated topic and material

## Keywords:

Arabic Textbook, Bahasa Arab Baku dan Modern

## Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, *listening skill* (*maharah al- istima'*), *speaking skill* (*maharah al-kalam*), *reading skill* (*maharah al-qiraah*) dan *writing skill* (*maharah al-kitabah*). Setiap keterampilan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil, kita belajar menyimak bahasa, kemudian, berbicara; sesudah itu kita belajar membaca, dan menulis.

Untuk mencapai empat keterampilan itu, tentu saja bukanlah semudah membalik telapak tangan. Sebagaimana yang lazim diketahui, permasalahan yang dihadapi negara-negara non-Arab dalam pembelajaran

bahasa Arab cukup banyak,<sup>1</sup> salah satunya adalah kurang tersedianya bahan ajar yang baik.<sup>2</sup> Bahan ajar yang

---

<sup>1</sup>Muhammad Badawiy al-Sa'id, "Awlawiyyat al-Bahs fi Maydan Ta'lim al-'Arabiyah li Ghayr al-'Arab", dalam *al-Sijill al-'Ilmiy li al-Nadwah al-'Alamiyah al-Ula li Ta'lim al-'Arabiyah li Ghayr al-Natiqin biha*, ed. 'Abd al-Hamid al-Shalqani, 3 (Riyad: Mathabi' Jami'at al-Riyad, 1980), 24. Dikatakan bahwa buku pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih sedikit, untuk tidak dikatakan tidak ada sama sekali. Lihat Abd al-Aziz bin Ibrahim al-Ushaili, *Psikoliguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, "terj." M.Jailani Musni, (Bandung: Humaniora, 2009), v.

<sup>2</sup>Muhammad Hasan Bakala, "al-Maddah al-Lughawiyah: Ayyat Lughat Nu'allim", dalam *al-Sijill al-'Ilmiy li al-Nadwah al-'Alamiyah al-Ula li Ta'lim al-'Arabiyah li Ghay ral-Natiqin biha*, ed. Muhammad Hasan Bakala (Riyad: Matabi' Jami'at al-Riyad, 1980), 14. Lihat juga Mahmud kamil al-Naqah, "Khittah muqtarah ahli ta'lif kitab asasiyy li ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Natiqin bi Ghayriha", dalam *Waqai' Nadawat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Ghayr al-Natiqin biha*, 2 (al-Madinah al-Munawarah: Maktab al-

baik dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena ia ikut menentukan berhasil-tidaknya mahasiswa dalam mencapai kompetensi kebahasaan yang dibutuhkannya. Bahkan menurut teori Behaviorisme,<sup>3</sup> bahan ajar sebagaimana lingkungan yang lain dapat mempengaruhi seseorang yang belajar bahasa.

Sampai saat ini, urgensi bahan ajar dalam proses pembelajaran tidak perlu diragukan, walaupun perangkat teknologi memasuki dunia pendidikan. Bahkan pada saat pengajar yang profesional tidak tersedia, buku dapat menutupi sebagian kekurangan ini. Di samping itu, bahan ajar tidak sekedar menjadi alat pembelajaran, tetapi ia juga berfungsi sebagai tulang punggung pembelajaran karena tema-tema yang terangkai di dalamnya menjadi pengantar bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>4</sup> Dengan demikian, bahan ajar menduduki tempat yang strategis dalam pembelajaran bahasa

Arab,<sup>5</sup> bahkan ia merupakan perangkat proses pembelajaran yang sangat penting.<sup>6</sup>

## **Gambaran Umum Buku Al 'Arabiyah al Mu'ashirah**

### **a. Tentang Buku Teks dan Sistematika Isi<sup>7</sup>**

Bahasa Arab Baku dan Modern/ al-Lughah al-'Arabiyah al-Mu'ashirah, pengarang: Prof. Dr. Eckehard Schulz, Universitas Leipzig Jerman. Adapun dalam versi Indonesia: Dr. Thoralf Hanstein dan Esie Hartianty-Hanstein, S.S, penerbit: LKiS, tahun terbit: 2012, Kota terbit: Yogyakarta.

Buku pelajaran Bahasa Arab ini adalah sebuah kursus dasar intensif bahasa arab untuk mahasiswa pemula di Institut Oriental Universitas Leipzig Jerman, buku ini ditujukan untuk belajar bahasa arab baku dan modern, baik dalam ragam tulisan maupun percakapan.

Buku pelajaran bahasa arab ini memuat; Petunjuk tahap demi tahap untuk mengerti bahasa arab baik lisan maupun tulisan, Melatih kemampuan untuk berbicara, membaca, dan menulis teks dalam

---

Tarbiyah al-'Arabi li Duwal al-Khalij, 1985), 251.

<sup>3</sup>Behaviorisme adalah salah satu aliran psikologi yang mempelajari tentang perilaku. Secara garis besar, teori yang dimunculkan adalah teori *conditioning* dan *connectionism*. Lihat, Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 78.

<sup>4</sup>Mahmud Kamil al-Naqah, "Khittah Muqtarahah li Ta'lif Kitab Asasi li Ta'limal-Lughah al-'Arabiyah li al-Natiqin bi ghayriha", dalam *Waqai' Nadawat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Ghayr al-Natiqin biha*, 2, ed. Muhammad al-Ahmad al-Rashid (Madinah: Maktab al-tarbiyah al-'Arabi li Duwalal-Khalij, 1985), 239.

---

<sup>5</sup>Abd al-Sami' Muhammad Ahmad, "Tullab al-'Arabiyah Ghayr al-Natiqin biha wa Musykilatuhum", dalam *al-Sijill al-'Ilmiy li al-Nadwah al-'Alamiyah al-Ula li Ta'lim al-'Arabiyah li Ghayr al-Natiqin biha*, ed. 'Abd al-Hamid al-Shalqani (Riyad: Matabi' Jami'at al- Riyad, 1980), 43.

<sup>6</sup>Ibid, 49

<sup>7</sup>Diambil dari buku "Bahasa Arab Baku dan Modern" karya: Prof. Dr. Eckehard Schulz.

bahasa arab, Daftar kosakata bahasa arab-indonesia dengan lebih dari 2.500 kosakata, Teks-teks aktual tentang timur tengah dan afrika utara, informasi tentang adat istiadat dan topic-topik terbaru, Istilah tata bahasa dicantumkan baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam berbahasa Indonesia, Berbagai macam-macam latihan tentang tata bahasa, percakapan, dan kosakata.

Pada bagian percakapan, struktur kalimat dan kosakata dibuat sedikit lebih mendekati bahasa sehari-hari tetapi tanpa memasukan dialek. Tetapi dalam bagian latihan terdapat beberapa petunjuk dan latihan yang menjelaskan cara penggunaan unsure-unsur dialek agar mahasiswa mengerti fenomena diglosia dalam dunia arab, yakni bahwa disamping bahasa arab baku juga ada tetap ada bahasa dialek sehari-hari yang masing-masing dipergunakan sesuai dengan tempat dan situasi.

Masing-masing pelajaran dikelompokkan ke dalam bagian kosakata (KK), Tata Bahasa (TB), Teks 1 dan teks 2 (kecuali pelajaran 1) dan latihan-latihan ( dimulai pad pelajaran ke 4, Bagian latihan dikelompokkan kedalam; Kosakata, Tata bahasa, Percakapan dan Latihan Gabungan, selain itu dimasukan latihan Pengulangan yang memuat materi-materi yang sudah dipelajari pada dua atau tiga pelajaran sebelumnya. Latihan yang

sebelumnya ditempatkan kedalam bagian tata bahasa juga dapat muncul kembali dengan kata-kata baru dan menjadi latihan kosakata, karena bagian tata bahasa sudah harus dianggap telah dikuasai oleh mahasiswa.

Dan yang ditekankan dalam buku ini ialah berkali-kali mengulangi frasa-frasa stereotip, yakni cara penyambutan, ucapan perpisahan, ucapan selamat, bentuk sapaan, perkenalan, permintaan maaf, peribahasa, dan lain-lain. Teks tidak hanya menjelaskan tata bahasa saja, melainkan juga memberikan informasi tentang sejarah dan daerah-daerah.

Buku pelajaran ini dilengkapi CD audio yang percakapan dan membaca teks oleh native speaker, selain itu juga ada sebuah buku tambahan yang memuat kunci jawaban untuk semua latihan. Pada bagian lampiran dimasukan sebuah glosarium yang menjelaskan istilah-istilah penting dari linguistik.

#### **b. Konsep Pembelajaran Bahasa**

Bila dilihat dari pengelompokan penyusunan materi pelajaran, maka buku ini dari sudut pandang pendekatan materi yaitu menggunakan pendekatan kognitif, menurut Bambang Kaswanti jenis aplikasi pendekatan kognitif berdasarkan sudut pandang pendekatan materi dibagi kedalam dua kelompok, yakni;

a. Kelompok dengan pendekatan penguraian tata bahasa terlebih

dahulu, baru struktur bahasa ditampilkan dengan pendekatan deduktif yang aplikasinya akan berupa Grammar Translation.

- b. Kelompok kedua dengan pendekatan pembelajaran materi-materi bacaan terlebih dahulu, baru siswa diarahkan untuk menyimpulkan unsure gramatikal yang ada di dalam materi tersebut., maka aplikasinya akan berbentuk Direct Method atau Audio Lingual Method.<sup>8</sup>

Dan silabus pembelajaran bahasa didalam buku ini jelas menggunakan pendekatan kognitif. Didalam buku tersebut silabus disusun untuk tujuan pencapaian empat kompetensi berbahasa (Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis), akan tetapi aplikasinya lebih mengedepankan keterampilan membaca dan menulis dari keterampilan menyimak dan berbicara.

Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah, prinsip kerangka silabus dalam pendekatan kognitif dibangun dengan pola pikir:<sup>9</sup>

- a. Materi silabus diformulasikan untuk tujuan pencapaian keempat keterampilan berbahasa, dengan mengedepankan keterampilan

membaca dan menulis dari menyimak dan berbicara; namun tujuan akhir dari pembelajaran bahasa asing adalah kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal.

- b. Unsur-unsur internal bahan bacaan (nizham Shautiy, Nahwiyy, Sharfiyy) lebih diberikan penekanan dibandingkan dengan siyaq.
- c. Materi dibagi dalam tiga gradasi:
1. Pemahaman kaidah dengan metode istinbathiah sebagai langkah awal.
  2. Studi diantara teks-teks bacaan dengan ditambah media menyimak (atau dari guru sendiri) sebagai pelengkap, untuk tingkat menengah.
  3. Latihan bentuk-bentuk penggunaan bahasa dalam berbagai lapangan dan konteks untuk mustawwa mutaqaddimah.
- d. Keterampilan berbicara/ bercakap hanya dianggap sebagai keterampilan pendukung; dengan demikian, tidak dimasukkan materi khusus tentang *hiwar*.

Berdasarkan prinsip kerangka silabus di atas, maka ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Arab pendekatan kognitif ini meliputi: a) Unsur Bahasa, yakni: Bentuk Kata (*sharf*), Struktur Kalimat (*nahw*), Mufradat, dan Konteks kebahasaan; b) Kegiatan Berbahasa, yakni: Membaca (*qira'ah*), yang mengajarkan keterampilan berbahasa untuk mengembangkan kemampuan

---

<sup>8</sup>Bambang Kiswanti Purwo, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hal.50.

<sup>9</sup>Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al-'Arabiyah li ghair al-Nātiqīn biha*, (Mesir: Mansyurāt al-Munazzhamah al-Islamiyah li al-Tarbiyah wa al-'ulum wa al-Tsaqāfah, 1989) hal. 139-144.

memahami makna bahan bacaan berdasarkan konteks kebahasaan tertentu; Berbicara melalui kegiatan tanya jawab tentang bahan bacaan, untuk mendukung pematapan keterampilan membaca, dan Menulis, melalui kegiatan insya' muwajjah, yang mengajarkan kemampuan menyusun kalimat untuk mendukung pematapan keterampilan membaca.

**c. Telaah Buku Ajar Bahasa Arab Baku dan Modern (Seleksi, Gradasi, Presentasi, dan Repetisi Bahan Ajar)**

**a. Seleksi**

Suatu metode pengajaran bahas bagaimanapun juga harus mengadakan seleksi terhadap materi yang akan diajarkan, baik seleksi terhadap unsur tata bunyi, mufrodat, semantika dan gramatika. Maka dalam buku ini pada pelajaran pertama yang diperkenalkan adalah unsure tata bunyi dengan memperkenalkan huruf hijaiyah serta menerangkan cara pengucapannya dan intonasinya yang kemudian dibandingkan dengan bahasa Indonesia dan juga cara penulisan bahasa arab yang baik dan benar. Kemudian di pelajaran selanjutnya pertama-tama yang diajarkan adalah tata bahasa, kemudian dan mufrodat dan semantik. Berdasarkan prinsip-prinsip seleksi yang diajukan Mackey yaitu: tujuan belajar, tingkat kemampuan

belajar, lama waktu belajar, dan pilihan tipe bahasa yang dipelajari.

Maka buku ini pun menetapkan tujuan belajar yaitu mahasiswa difokuskan pada kemampuan berbicara dalam bahasa arab, dan buku ini diperuntukan bagi tingkat pemula belajar bahasa arab, kemudian tipe bahasa yang dipelajari buku ini adalah bahasa arab baku sehari-hari.

**b. Gradasi**

Buku ini dimulai dari hal yang paling mendasar yaitu pengenalan huruf hijaiyah, kemudian pengucapannya, dan acara penulisannya. Dan pada pelajaran selanjutnya dan seterusnya pengurutan pelajaran dimulai dari pengenalan tata bahas, kemudian pengenalan mufrodat, kemudian latihan membaca berupa teks bacaan dan dialog.

**c. Presentasi**

Cara mengkomunikasikan materi kepada mahasiswa atau pembelajar bahasa dengan menggunakan model procedural diferensi, yaitu menjelaskan sebuah kaidah dengan menterjemahkan penjelasannya dalam bahasa pertama yaitu bahasa Indonesia.

**d. Repetisi**

Teknik atau langkah yang ditempuh buku ini agar materi yang disajikan dapat dicerna dan

dapat diinternalisasikan oleh pembelajar bahasa menjadi kemampuan berbahasa yang siap pakai adalah latihan yang bersifat produktif, yaitu latihan berbicara dan menulis.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Buku Bahasa Arab Baku dan Modern**

Di dalam setiap buku pelajaran tidak luput dari adanya beberapa ciri yang menjadi keunggulan masing-masing buku dan sekaligus ada sisi-sisi lemah yang juga terdapat pada masing-masing buku tersebut. Berikut ini beberapa kelebihan buku ajar *Al-Lughah Al-'Arabiyah Al-Mu'ashirah*:

- a. Mahasiswa menguasai dalam arti hafal di luar kepala kaidah-kaidah tata bahasa bahasa arab.
- b. Mahasiswa mampu memahami karakteristik bahasa arab dan banyak hal lain yang bersifat teoritis, dan dapat membandingkannya dengan karakteristik bahasa ibu
- c. Dengan prinsip (Language Acquisition Device), kepercayaan diri siswa dalam mempelajari bahasa Arab akan terbangun dan terkesan mudah, dan ini dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran. Karena guru dalam teknik pembelajarannya berpijak pada asumsi bahwa setiap siswa memiliki alat penerimaan bahasa dan kesemestaan bahasa, yang memudahkannya untuk mempelajari bahasa Asing (Arab).

d. Bagi umat muslim – seperti siswa Madrasah Aliyah di Indonesia – pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan ini akan lebih membantu untuk sampai pada tujuan pembelajaran; yakni memahami literatur wawasan keilmuan dan sosial keagamaan yang berbahasa Arab

e. Pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan oleh guru yang kemampuannya konteks komunikatif dan budaya Arab minimal.

Adapun kelemahannya sebagai berikut :

- a. Keterampilan berbahasa akan dikuasai dengan tidak seimbang, karena asumsi bahwa menyimak, berbicara dan menulis adalah keterampilan pendukung untuk membaca/memahami teks bacaan.
- b. Tidak adanya gambar yang menarik yang bisa menumbuhkan motivasi tersendiri.

Di samping hal-hal yang tersebut di atas, ada masalah lain yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab yaitu lemahnya minat dan motivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Arab.<sup>10</sup> Munculnya minat dan motivasi dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Ketika ada dorongan kejiwaan yang mendorong seseorang untuk belajar, maka ia akan memiliki

---

<sup>10</sup>Abd al-Rahman ibn Ibrahim al-Fawzan, *Min Mushkilat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Ghayr al-Natiqin biha* (Riyad: Matabi' Jami'at al-Riyad, 1980), 151.

minat dan motivasi, sebagaimana juga jika ada stimulus atau dorongan yang kuat yang datang dari luar dirinya.

Dengan kata lain, aspek kejiwaan ikut berperan dalam menentukan berhasil-tidaknya suatu pembelajaran. Pemikiran yang positif dapat menimbulkan semangat, sedangkan pemikiran yang negatif justru dapat memunculkan kelemahan.<sup>11</sup>

Dalam kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran, aliran behaviorisme menaruh perhatian besar terhadap peran yang dimainkan oleh faktor pendorong dalam memperkuat stimulus dan respon. Bahan ajar merupakan salah satu wujud lingkungan pembelajaran yang diharapkan tampil mempesona dan menggairahkan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

*Lay out* buku yang baik, pewarnaan yang artistik, ilustrasi gambar pendukung yang memadai, dan sebagainya akan mempengaruhi kejiwaan mahasiswa secara positif. Mereka tidak saja bersemangat untuk membaca bahan ajar, memahaminya, mendiskusikannya, melainkan juga untuk mempraktekkan materi kebahasaan yang ada di dalamnya.

---

<sup>11</sup>Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, "terj." Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Penerbit Kaifa, 2000), 99.

Jika bahan ajarnya ditata sedemikian rupa, maka pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan terhadap para mahasiswa dan kompetensi kebahasaan yang diharapkan dapat diraih dengan mudah.<sup>12</sup> Oleh karena itu, aspek kejiwaan tidak dapat diabaikan dalam penyusunan bahan ajar.

Hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa motivasi siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar, termasuk pembelajaran bahasa. Semakin tinggi motivasi mereka, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya, begitu juga sebaliknya. Maka, posisi siswa dalam proses belajar mengajar menempati posisi yang sentral, karena siswa merupakan sasaran pencapaian tujuan pembelajaran, disamping merupakan subyek dan obyek belajar.

Dari aspek motivasi dalam proses pemerolehan bahasa kedua inilah, asas psikologi dalam penyusunan bahan ajar menemukan tantangannya yang pelik dan kompleks. Motivasi peserta didik yang bergradasi tentu menuntut materi yang berbeda pula, baik dari tingkat kesulitan dan kemudahannya maupun metode praxis penyampaiannya. Sebab,

---

<sup>12</sup>Nasif Mustofa, *al-Al'ab al-Lughawiyah fi Ta'lim al-Lughat al-Ajnabiyah* (Riyad: Dar al-Murikh li al-Nashr, 1983), 9.

pemerolehan bahasa kedua tidak sama dengan pemerolehan bahasa pertama. Pada pemerolehan bahasa pertama siswa berawal dari awal (saat kanak-kanak belum menguasai bahasa apapun) dan perkembangan pemerolehan bahasa ini seiring dengan perkembangan fisik dan psikisnya. Kondisi psikologis tiap individu berbeda karena perbedaan tahap perkembangannya, latar belakang sosial-budaya, juga karena perbedaan faktor-faktor yang dibawa sejak kelahirannya.

Pada pemerolehan bahasa kedua, siswa sudah menguasai bahasa pertama dengan baik dan perkembangan pemerolehan bahasa kedua tidak seiring dengan perkembangan fisik dan psikisnya. Selain itu, pemerolehan bahasa pertama dilakukan secara informal dengan motivasi yang sangat tinggi (siswa memerlukan bahasa pertama ini untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya), sedangkan pemerolehan bahasa kedua dilakukan secara formal dan motivasi siswa pada umumnya tidak terlalu tinggi karena bahasa kedua tersebut tidak dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat siswa tersebut.

Pentingnya pembelajaran bahasa kedua yang dilatarbelakangi oleh berbagai aspek, membuat seseorang mempelajari bahasa kedua. Proses dan pemerolehan

bahasa kedua tersebut dipengaruhi dari penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah tertentu. Kemudian proses pembelajaran bahasa kedua tersebut dimulai dari proses pembelajaran formal maupun dari lingkungan.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemerolehan bahasa kedua, salah satunya adalah faktor-faktor diri pembelajar, yang meliputi faktor pribadi; keaktifan dalam kelas, sikap terhadap guru dan materi pelajaran; juga faktor umum yang meliputi umur, bakat atau intelegensi, kemampuan kognitif, sikap motivasi dan kepribadian.<sup>13</sup>

#### e. Urgensi sebuah Inovasi

##### • Problem Pembelajaran Bahasa

Salah satu kekurangan Perguruan Tinggi Agama Islam, baik negeri maupun swasta, khususnya bahasa Arab. Padahal salah satu tujuan atau misi dari lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam, baik negeri maupun swasta, adalah bertujuan mencetak sarjana muslim yang profesional, yang di antaranya ditandai oleh kemampuan mahasiswa dan alumninya dalam berbahasa Arab, baik secara aktif sebagai alat komunikasi sehari-hari dan untuk memahami kitab-kitab klasik

---

<sup>13</sup>Theresia Retobb, "Motivasi dalam Proses Pemerolehan Bahasa Kedua" dalam Nurhadi dan Roekhan, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua* (Bandung: SinarBaru, 1990), hlm.152.

maupun modern yang ditulis dalam bahasa Arab. Tetapi dalam kenyataannya, tujuan dan kriteria tersebut ternyata belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan, malah akhir-akhir ini cenderung makin mengecewakan. Padahal para mahasiswa PTAI pada umumnya telah mempelajari bahasa tersebut sejak belajar di Madrasah Ibtidaiyah. Sebuah waktu yang cukup panjang dengan hasil yang minimal. Kalau pun ada yang berhasil atau merasa berhasil, baik secara individu maupun secara kelembagaan, itupun sangat terbatas. Dan di antara mahasiswa yang sudah berhasil dan mempunyai kemampuan bahasa Arab yang sudah mumpuni tersebut, kebanyakannya mengaku bahwa kemampuan tersebut sudah mereka peroleh ketika belajar di pondok pesantren, yakni bukan merupakan hasil perkuliahan dan belajar di kampus.

Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab selama ini sering dicap (dianggap) sebagai pelajaran yang membosankan, menakutkan, dan dianggap sebelah mata, tidak hanya oleh siswa atau mahasiswa, akan tetapi oleh masyarakat umum. Yang paling menyedihkan, bahasa Arab juga dianggap kurang menarik oleh mahasiswa jurusan bahasa

Arab sendiri. Dalam hal ini para akademisi bahasa Arab (khususnya) tidak bisa menyalahkan mereka (mahasiswa), sebab: (a) bagaimana pun mereka (mahasiswa) adalah kalangan yang belum begitu mengetahui "jantung hati" atau isi dari materi pelajaran bahasa Arab yang sesungguhnya; (b) yang tampak ke permukaan selama ini mengisyaratkan bahwa materi dan metode pembelajaran bahasa Arab yang terus berulang pada setiap jenjang pendidikan dengan urgensi materi dan metode serta tujuan belajar yang kurang aplikatif atau kurang sesuai dengan hajat/kebutuhan siswa, mahasiswa dan masyarakat. Pelajaran bahasa tidak lebih dari sebuah pelajaran tentang ilmu bahasa yang bersifat gramatika-sentris. Hal ini tampak pada pelajaran berbicara yang bertumpu pada penekanan soal benar dan salah dalam tata bahasa. Pelajaran menulis lebih sering dipusatkan pada pelajaran mekanisme bahasa seperti penulisan kata dan pemakaian tanda baca.

Penulis menyoroti masalah ini sebagai ajakan dan niatan untuk ikut bersama-sama melakukan perbaikan terhadap sasaran dan tujuan, isi dan metode, konsep dan manajemen pembelajaran bahasa Arab yang

telah gagal mengembangkan keterampilan dan kreativitas para mahasiswa dalam berbahasa. Kegagalan tersebut terjadi karena pengajarannya yang bersifat formal akaldemis, gramatika-sentris, jauh dari kepentingan praktis pragmatis atau kurang relevan dengan kebutuhan dan kehidupan para mahasiswa.

Ke-stagnasi-an dan kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam sebagaimana diungkapkan tersebut di atas, agaknya juga menimpa, dialami, dirasakan dan terjadi juga di Sekolah Agama Islam Negeri (STAIN) Pamekasan.

Dalam beberapa pertemuan formal dan informal dengan beberapa dosen bahasa Arab serta sebagian besar mahasiswa jurusan bahasa Arab dan jurusan lainnya yang ada di STAIN Pamekasan dalam kurun waktu 2010-2012, pernah ada pengakuan dan semacam keterus-terangan tentang kesulitan, kekecewaan dan nada pesimistis yang dialami dan diungkapkan oleh dosen dan mahasiswa berkaitan dengan proses pelaksanaan perkuliahan bahasa Arab. Beberapa komentar pun mereka sampaikan, yang intinya antara lain:

*Pertama*, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab seringkali berjalan apa adanya,

tanpa konsep manajerial yang jelas dan matang, serta dilaksanakan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sederhana dan seadanya. Hal ini ditandai dengan tidak diorganisasikannya kurikulum atau bahan ajar menurut azas fungsional, komunikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, tetapi cenderung berangkat dari apa yang diketahui dan disukai oleh dosen, tergantung dari buku yang dimiliki. Akibatnya, materi perkuliahan kurang *up to date*, kurang aplikatif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

*Kedua*, pengajaran bahasa Arab yang terjadi di kelas-kelas dilakukan dosen dengan penjelasan tentang aturan gramatika (qawaid) dengan satu dua contoh saja, lalu dosen pindah lagi ke materi berikutnya dan memberikan model yang sama tanpa pengulangan dan pemberian tugas yang berfungsi sebagai evaluasi dan kontrol. Akibatnya adalah bahasa Arab menjadi momok, terasa sulit dan disikapi secara defensif tanpa menimbulkan motivasi dari peserta didik. Mahasiswa jarang sekali diajarkan tentang praktek berbahasa (muhadastah).

*Keempat*, saat mengikuti perkuliahan bahasa Arab nampaknya mahasiswa STAIN

tercinta (mahasiswa jurusan bahasa Arab secara khusus) cenderung bersikap pasif, loyo, kurang antusias dan pragmatis. Hanya mengandalkan ilmu dan materi yang disampaikan oleh dosen. Akibatnya, walaupun mereka telah lulus dalam beberapa mata kuliah bahasa Arab, tapi mereka belum memiliki kemampuan sesuai dengan nilai kelulusan yang mereka dapatkan. Yang terpenting itu datang, duduk mengikuti ceramah dosen, syarat kehadiran cukup untuk bisa ikut ujian, dan berharap diluluskan dalam ujian, meskipun tidak bisa apa-apa. Dikasih nilai C, marah atau tidak bisa menerima nilai kelulusan tersebut.

- **Solusi dan Inovasi**

Pertanyaannya yang muncul, kenapa hal tersebut masih terjadi? Berdasarkan persepsi-persepsi mahasiswa, pengakuan dosen, dan hasil renungan dan analisa sunyi yang (saya) penulis lakukan, maka diyakini bahwa terdapat beberapa faktor penyebab belum berhasilnya program pembelajaran bahasa Arab di perguruan Tinggi Islam, khususnya STAIN Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, minim dan sulitnya memperoleh buku dan bahan ajar yang akan disajikan di dalam perkuliahan. Lebih-lebih bahan ajar untuk mata kuliah

bahasa Arab. Sangat sulit memukan buku-buku atau sumber belajar yang bisa digunakan sebagai bahan ajar bahasa Arab dijual di pasaran atau di toko-toko. Ironisnya lagi, perpustakaan sebagai jantung perguruan tinggi yang ada di STAIN Pamekasan juga belum begitu banyak menyediakan buku yang isinya bisa digunakan sebagai ajar bahasa Arab. Walaupun ada buku yang disediakan dan digunakan dosen sebagai bahan ajar, mayoritas isi dari buku-buku tersebut tidak begitu sesuai dengan standar, tujuan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa.

Secara teoritis, ketersediaan buku sumber belajar (baca: dars) yang jumlahnya banyak dan variatif mutlak diperlukan mahasiswa, pengajar, dan peneliti. Bagi insan akademik, buku ajar merupakan sebuah keniscayaan, karena melalui buku tersebutlah mereka mendapatkan bahan-materi untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan. Sampai saat ini, ketersediaan buku-buku tentang bahasa atau kebahasaan, buku-buku pembelajaran bahasa di perpustakaan berbagai universitas masih sangat sedikit, untuk mengatakan tidak ada. Untuk itu perlu ada upaya membuat perpustakaan khusus untuk mahasiswa jurusan bahasa Arab

atau perpustakaan yang berkaiatan khusus dengan pembelajaran bahasa.

*Kedua*, Pihak manajemen kampus juga tidak menetapkan buku atau bahan ajar apa yang harus digunakan dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan agar tercapainya tujuan kurikulum. Yang paling penting bagi mereka adalah dosen masuk kelas dan mengajar, tercapai tidaknya tujuan perkuliahan bahasa Arab seperti tidak pernah dilakukan evaluasi dan inovasi. Selain itu, pihak pengelola juga belum menyediakan sarana dan prasarana buku atau bahan ajar bahasa Arab (buku, jurnal, Koran Arab, media, dan sebagainya) yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk belajar. Dan mereka cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada dosen. Akibatnya, proses perolehan belajar mahasiswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

*Ketiga*, belum ter-*design-nya* pembagian jenis dan jumlah mata kuliah secara teratur bagi setiap individu dosen sesuai dengan dengan keahlian dosen.

*Keempat*, dosen kurang semangat dalam mengajar karena mahasiswa juga kurang bersemangat untuk belajar. Begitulah sebaliknya dan seterusnya.

*Kelima*, para praktisi bahasa Arab lebih dominan memandang bahasa Arab sebagai ilmu pengetahuan, sehingga aspek-aspek *wadzifi* (fungsi bahasa) sering diabaikan. Pembelajaran bahasa Arab ketika itu dan sekarang jauh dari bahasa-bahasa yang bersifat fungsional, esensial, komunikatif dan kontekstual sebagaimana yang dibutuhkan pelajar, sehingga pada tahap awal pembelajaran para pelajar merasa takut, bosan, terbebani, dan kesulitan, lalu berusaha menghindar dari pembelajaran bahasa Arab tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Chatibul Umam, dkk, fenomena tersebut terjadi karena mayoritas kaum Muslim Indonesia menganggap bahwa bahasa Arab bukan sebagai bahasa Asing, akan tetapi sebagai bahasa agama, bahasa persatuan umat Islam, atau sarana mempelajari Agama Islam lebih mendalam. Oleh karena itu, mereka belajar bahasa Arab secara pasif, untuk mempelajari

---

<sup>14</sup>Syuhadak. *Pembelajaran Bahasa Arab bagi Muslim Indonesia*. Pidato ilmiah dalam rangka wisuda sarjana dan pascasarjana 2 September 2006 di UIN Malang. Komentar yang senada juga disampaikan oleh Azhar Arsyad, *Kunci Keberhasilan Pendidikan Bahasa Asing Masa Kini: Beberapa Pokok Pikiran*. Makalah: disampaikan pada acara Seminar Nasional dalam Rangka Peresmian Pembukaan Program Doktor (S3) Universitas Islam Negeri Malang. Malang: UIN Malang, 2007, hal 3.

kitab-kitab berbahasa Arab dan ilmu agama semata-mata.<sup>15</sup>

Menurut Muhibb Abdul Wahab, hal tersebut di atas terjadi karena mayoritas pengkaji atau pendidik bahasa Arab baru sekedar memposisikan bahasa Arab sebagai alat (*wasilah*) untuk memahami teks keislaman yang berbahasa Arab dan belum memfungsikannya sebagai sebuah *disiplin ilmu* yang perlu dikembangkan melalui berbagai penelitian dan pembacaan kembali secara kritis.<sup>16</sup>

Tradisi pembelajaran bahasa Arab sebagaimana digambarkan di atas menyebabkan munculnya pandangan negatif terhadap bahasa Arab. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu dan teknologi atau dengan kata lain hanya mampu beradaptasi dengan ilmu agama saja dan diajarkan di dunia Islam semata.

Menurut Mudjia Rahardjo, kecenderungan memaknai bahasa Arab sebagai semata-mata bahasa

untuk pengalaman dan pendalaman Agama Islam itu telah menafikan signifikansi dunia Arab dari segi politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, preferensi belajar bahasa Arab perlu ditinjau kembali. Artinya, pembelajaran bahasa Arab jangan sampai dibatasi sebagai bahasa agama.<sup>17</sup>

Menurut Bobby De Potter dkk, alasan utama siswa atau mahasiswa tidak/kurang mendengarkan atau menyukai guru (dosen) dan pelajaran yang disampaikan adalah “adanya jurang antara dunia guru/dosen dengan dunia siswa/ mahasiswa. Siswa/ mahasiswa tidak memahami atau melihat manfaat dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru/dosen. Kondisi ini mengakibatkan emosi, minat, hasrat, kebutuhan, pikiran harus diperhatikan.<sup>18</sup> Artinya masukilah dunia mereka. Sampaikan materi pelajaran yang punya kaitan erat dengan dunia mereka.

---

<sup>15</sup>Chatibul Umam, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*.(Jakarta: Dirjen BIMAS Islam Departemen Agama RI, 1975), hal. 11

<sup>16</sup>Lihat komentar Muhibb Abdul Wahab, *Tantangan dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia* dalam “‘Afaq ‘Arabiyah” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol 2, No. 1, Juni 2007. hal 2.

---

<sup>17</sup>Mudjia Rahadjo. *Prospek Program Studi Pendidikan Bahasa*. Makalah: disampaikan pada acara Seminar Nasional dalam Rangka Peresmian Pembukaan Program Doktor (S3) Universitas Islam Negeri Malang. Malang: UIN Malang, 2007, hal 5.

<sup>18</sup>Bobby De Potter, Mark Reardon & Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Diterjemahkan dari *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Pent. Ary Nilandary, Bandung: Kaifa, edisi 1, cet ke-17, 2005, hal 85.

Azhar Arsyad<sup>19</sup> dalam merespon keadaan yang digambarkan di atas dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa asing, menyatakan bahwa:

1. Seorang guru atau dosen yang baik harus membuat persiapan sebelum melakukan perkuliahan, selalu menyiapkan MPR (Muqaddimah, Presentasi, dan Review) dalam setiap topik bahasan. Tujuan pengajaran yang diajarkan harus jelas. Setelah selesai tatap muka, tanyakan diri anda apakah tujuan pembelajarannya telah tercapai atau belum. Cara-cara serta taktik yang akan diberikan hendaknya senantiasa dipikirkan.
2. Berbicaralah Bahasa Arab di dalam kelas: siswa membutuhkan keterbiasaan; bahasa harus dikomunikasikan, dipraktikkan.
3. Berikan banyak *tamrinat* dan mahasiswa diharapkan dapat melakukan pengembangan kemampuan berdasarkan latihan-latihan tersebut.
4. Latih siswa bertanya dalam bahasa Arab.
5. Berikan semangat/dorongan dan pujian agar mereka senantiasa mempertahankan

semangat, kemauan, minat dan usaha serta perhatian mereka untuk belajar bahasa Arab. Bila keinginan yang ril untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi pada diri mereka, maka separuh dari tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.

6. Ciptakan suasana yang menyenangkan, santai, penuh canda tawa serta senyum; mahasiswa jauh dari perasaan tertekan.

Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu segera dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu dikembangkan, disusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar bahasa Arab itu sendiri. Karena secara teoritik, topik-topik yang relevan (hangat) atau *up to date* sangat membantu mahasiswa dalam pemerolehan bahasa. Abdul Chaer dan Leoni Agustina juga menulis hal yang senada, yakni penyusunan atau pemberian bahan ajar yang cocok dengan tujuan dan sesuai dengan jenjang tingkatan belajar tentu akan lebih mudah diserap daripada bahan yang tidak cocok dengan tujuan belajar dan jenjang tingkatan belajar. Tujuan pengajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan praktis siswa tentu akan memberi hasil daripada

---

<sup>19</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-2, 2004) hal. 68.

tujuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, tidak bisa dipungkiri bahwa bahan ajar merupakan komponen sarana terpenting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>21</sup>

Nashir Abdullah al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah mengungkapkan bahwa untuk mengisi kekurangan bahan ajar, maka bahan ajar boleh saja diadopsi dari berbagai buku sumber, termasuk yang dari timur tengah, asalkan dalam penggunaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa.<sup>22</sup> Artinya, buku terbitan timur tengah sebaiknya tidak dipergunakan secara utuh dan keseluruhan materi. Hal ini karena isi buku tersebut belum tentu sesuai semuanya secara konkret dengan kurikulum, budaya, kebutuhan dan dasar-dasar pendidikan di Indonesia.

2. Ada juga yang berpendapat bahwa, yang pertama sekali harus ditumbuhkan pada diri seseorang yang ingin

mempelajari suatu bahasa asing adalah sikap dan motivasi dan pemberian sugesti.<sup>23</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Colin Rose dan Malchon J. Nichol, bahwa untuk mempelajari bahasa, anda harus membangun sebuah” model mental” tentang bagaimana bahasa itu disusun, kemudian anda dihadapkan dengan sebanyak mungkin situasi alamiah di mana anda dikepung oleh bahasa sehingga anda mampu menyerap beberapa kosa kata dan struktur kata dengan baik, kemudian mempraktekkan kembali kosa kata baru tersebut, tanpa rasa takut gagal.<sup>24</sup> Lebih lanjut, Colin Rose dan Malchon J. Nichol juga berpendapat, hendaknya pihak sekolah atau penyelenggara pembelajaran bahasa mengundang para siswa untuk ikut memikirkan teknik belajar bahasa seperti apa yang terbaik bagi mereka, maka upaya ini akan memudahkan mereka belajar bahasa. Salah satu cara ideal dalam belajar bahasa yaitu perlunya memadukan kelebihan-kelebihan belajar sendiri di rumah dengan

---

<sup>20</sup>Abdul Chaer dan Lionie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 204.

<sup>21</sup>Tian Belawati dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003) hal. 14.

<sup>22</sup>ناصر عبد الله الغالي و عبد الحميد عبد الله. أساس إعداد الكتب لتعليمية لغير الناطقين بالعربية. الرياض: دار الغالي. 1991:ص. 19

---

<sup>23</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab.....*, 71.

<sup>24</sup>Colin Rose dan Malcolm J. Nichol, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Pent. Dedy Ahimsa. Bandung: Nuansa, Cet Keempat, 2003, hal. 223-234.

interaksi dalam kelompok "belajar bahasa tim". Setiap siswa menggunakan kursus-kursus belajar sendiri sebagai cara utama untuk menguasai bahasa, tetapi pengaktifannya adalah secara berkelompok atau dalam tim.<sup>25</sup>

3. Menurut Henry Guntur Tarigan terdapat beberapa prosedur yang bisa dilakukan dalam hal menanggulangi pembelajaran bahasa asing yang belum memuaskan. Prosedur-prosedur tersebut antara lain: (1) mendiagnosis atau memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar; (2) menyusun bahan pengajaran; (3) mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.<sup>26</sup>
4. Berkaitan dengan masalah bagaimana cara melakukan perbaikan dalam pengajaran bahasa Arab, menurut pemikiran penulis perlu satu prosedur lain yaitu prediksi terhadap kebutuhan, tujuan kurikulum yang dicita-citakan dan dibutuhkan oleh mahasiswa serta situasi khusus yang mereka hadapi.

Secara teoritik, pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa

jurusan bahasa Arab tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa jurusan lainnya, kendati pun sama-sama mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam. Sejalan dengan adanya perbedaan tersebut maka hal ini menuntut para pendidik/peneliti untuk memikirkan kembali tentang kurikulum dan bahan ajar. Setidaknya ada beberapa kajian yang perlu dikaji secara mendalam agar pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam lebih berhasil, *pertama, untuk siapa atau kelompok sasaran yang mana. Kedua, pendidikan untuk apa atau apa sebaiknya yang harus diajarkan. Ketiga, kapan dan bagaimana mengajarkannya.*<sup>27</sup>

Sejalan dengan beberapa pemikiran sebagaimana tersebut di atas, terdapat juga beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam dan belajar bahasa Arab, yaitu sebagai berikut:

1. Kemahiran bahasa yang mana yang perlu ditonjolkan dan

---

<sup>27</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-8, 2003, hal. 1. Lihat juga komentar Zuly Qadir dalam Muhammad Chizrin (ed). *Belajar dari Kearifan Sahabat: Ikhtiar Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pilar Media, JIMM, dan Yayasan TIFA, 2007), hal 5.

---

<sup>25</sup>Ibid, 235-238.

<sup>26</sup>Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 1990) hal. 3-4.

- dibutuhkan mahasiswa S1 Prodi Bahasa Arab STAIN Pamekasan?
2. Apa bahan ajar atau materi yang cocok untuk tujuan sebagaimana tersebut di atas?
  3. Seperti apakah Kemampuan, Keterampilan dan kemahiran bahasa Arab yang harus dicapai atau dikuasai oleh mahasiswa?
  4. Di tingkat dan jenis sekolah manakah mahasiswa S1 Prodi Bahasa Arab STAIN Pamekasan akan mengajar bahasa Arab bila telah menyelesaikan studi mereka?
  5. Seperti apakah indikator atau standar kemampuan tersebut?
  6. Bagaimana cara mencapainya?
  7. Kejadian-kejadian komunikasi apa sajakah yang akan diikuti oleh pebelajar, misalnya situasi-situasi sehari-hari, situasi-situasi kejuruan dan profesi, situasi-situasi akademis, dan sebagainya?
  8. Wacana dan keterampilan retorika apa saja yang diperlukan?
  9. Unsur-unsur gramatikal apa saja yang diperlukan?

Nasruddin Idris Jauhar, salah satu anggota tim penyusun buku ajar bahas Arab di IAIN Sunan Ampel Surabaya, dalam artikelnya *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah 'ala al-Mustawa al-Jami'i fi Indunisia* memaparkan bahwa salah satu problema pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi adalah perihal materi ajar. Kebanyakan, materi ajar di Perguruan Tinggi hanya berpaku

pada kitab-kitab nahwu dan Sharrof, seperti *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah, Al-Nahwu al-Wafi, Al-Nahwu al-Wadlifi*. Kelemahan buku-buku berbasis gramatikal tentu saja hanya terfokus pada penguasaan kaidah-kaidah saja, tetapi jauh dari pembelajaran bahasa sebagai komunikasi.<sup>28</sup>

Di tahun-tahun terakhir muncul nuansa baru dalam pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Indonesia, yakni penyusunan bahan ajar yang mengacu langsung pada kitab-kitab yang digunakan di Negara-negara Arab, seperti *Silsilah al 'Arabiyah li al-Hayah, Al 'Arabiyah li al-Nasyiin, dan Al 'Arabiyah baina Yadaik*. Akan tetapi, pengacuan bahan ajar terhadap sumber-sumber arab, pada hakikatnya belum bias menghapus problem yang ada. Sebab, kitab-kitab yang digunakan di negera-negara Arab, meskipun secara spesifik dikhususkan kepada para pembelajar selain penutur bahasa Arab, tetapi kontennya masih bersifat global, belum merujuk kepada konteks yang spesifik, yakni konteks Indoensia.

## Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

---

<sup>28</sup>Nasruddin Idris Jauhar dalam <http://lisanarabi.net/artikel-ta'lim-al-Lughah-al-'Arabiyah-'ala-al-Mustawa-al-Jami'iy-fi-Indonisiya> diakses tanggal 07 Oktober 2014 jam 22.05 WIB.

1. Buku "Bahasa arab Baku dan Modern" karya Prof. Dr. Eckehard schulz adalah buku memenuhi syarat untuk disebut sebagai buku ajar. Dikatakan memenuhi syarat karena di dalam struktur pembelajarannya tersusun secara sistematis komponen-komponen bahan ajar dan perangkat-perangkat pendukung lainnya yang sangat memungkinkan bagi para pembelajar Bahasa arab (terutama bagi para pemula) untuk mempelajari Bahasa Arab mulai dari hal paling dasar hingga pada level yang lebih tinggi dengan metode yang lebih mudah dan praktis. Disamping itu, buku ini menyajikan kepada pembelajar Bahasa Arab untuk mempelajari Bahasa Arab dalam waktu yang cukup singkat.

2. Melihat sistematika penyajian materi Bahasa Arab yang ada di dalam buku tersebut berikut pula ke-praktisannya, maka buku ini bisa dijadikan salah satu alternatif sebagai buku ajar intensif Bahasa di STAIN Pamekasan . Hal ini karena beberapa alasan, diantaranya:

- a. Masih banyak diantara Mahasiswa STAIN Pamekasan yang lemah di dalam kemampuan berbahasa asing (terutama Bahasa Arab).
- b. Mata kuliah Bahasa Arab yang ada di STAIN Pamekasan disajikan dalam bentuk yang parsial, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari

Bahasa Arab sampai pada tingkat kemampuan membaca dan memahami teks Arab.

- c. Bagi para Mahasiswa pecinta Bahasa Arab, mereka menginginkan agar pemerolehan Bahasa bisa dipenuhi dalam waktu yang tidak terlalu lama dan dengan metode yang tidak bertele-tele.

## Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Muhib. *Tantangan dan Prospek Pendidikan bahasa Arab di Indonesia*. dalam `Afaq Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Jakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol 2, No. 1
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-2, 2004) Belawati, Tian Belawati dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)
- Belawati, Tian Belawati dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)
- Badawiy al-Sa'id, Muhammad. "Awlawiyat al-Bahs fi Maydan Ta'lim al-'Arabiyah li Ghayr al-'Arab", dalam *al-Sijill al-'Ilmiy li al-Nadwah al-'Alamiyah al-Ula li Ta'lim al-'Arabiyah li Ghayr al-Natiqin biha*, ed. 'Abd al-Hamid al-Shalqani, 3 (Riyad: Mathabi' Jami'at al-Riyad, 1980)
- Chaer, Abdul dan Agustina, Lionie. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- De Porter Bobbi dan Hernacki, Mike. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, "terj. "Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Penerbit Kaifa, 2000)
- De Potter, Bobby De Potter, Reardon, Mark & Singer Nourie, Sarah. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*. Diterjemahkan dari Quantum Teaching: Orchestrating Student Success. Pent. Ary Nilandary, Bandung: Kaifa, edisi 1, cet ke-17, 2005
- Guntur Tarigan, Henry. *Pengajaran Remedi Bahasa*.( Bandung: Angkasa, 1990)
- Idris Jauhar, Nasruddin. Dalam <http://lisanarabi.net/artikel/تعليم اللغة العربية على المستوى الجامعي في إندونيسيا>: diakses tanggal 07 Oktober 2014 jam 22.05 WIB.
- Kamil al-Naqah, Mahmud. "Khittah Muqtarahah li Ta'lif Kitab Asasiyy li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li al-Natiqin bi Ghayriha", dalam *Waqai' Nadawat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li Ghayr al-Natiqin biha*, 2 (al-Madinah al-Munawarah: Maktab al-Tarbiyah al-'Arabi li Duwal al-Khalij, 1985)
- Kiswanti Purwo, Bambang. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Muhammad Ahmad, Abd al-Sami'. "Tullab al-'Arabiyah Ghayr al-Natiqin biha wa Musykilatuhum", dalam *al-Sijill al-'Ilmiy li al-Nadwah al-'Alamiyah al-Ula li Ta'lim al-'Arabiyah li Ghayr al-Natiqin biha*, ed. 'Abd al-Hamid al-Shalqani (Riyad: Mathabi' Jami'at al-Riyad, 1980).
- Mustofa, Nasif. *al-Al'ab al-Lughawiyah fi Ta'lim al-Lughat al-Ajnabiyah* (Riyad: Dar al-Murikh li al-Nashr, 1983)
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, cet ke-8, 2003
- Rahadjo, Mudjia. *Prospek Program Studi Pendidikan Bahasa*. Makalah: disampaikan pada acara Seminar Nasional dalam Rangka Peresmian Pembukaan Program

Doktor (S3) Universitas Islam  
Negeri Malang. Malang: UIN  
Malang, 2007

Retobb, Theresia Retob. "*Motivasi  
dalam Proses Pemerolehan  
Bahasa Kedua*" dalam Nurhadi  
dan Roekhan, *Dimensi-dimensi  
dalam Belajar Bahasa Kedua*

(Bandung: Sinar Baru,1990)

Umam, Chatibul dkk. *Pedoman  
Pengajaran Bahasa Arab pada  
Perguruan Tinggi Agama/ IAIN.*  
(Jakarta: Dirjen BIMAS Islam  
Departemen Agama RI, 1975),